

PERUBAHAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR AKIBAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Anas Tasya
PGSD FKIP Universitas Jambi
anastasya10072003@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on various aspects of life, including the behavior and character of elementary school children. This study aims to examine the changes in character that occur in elementary school children due to the use of technology, especially digital devices such as smartphones, tablets, and computers. The method used is a literature study. The results of the study show that the use of technology has both positive and negative impacts. On the one hand, technology can improve children's cognitive abilities, creativity, and access to information. However, on the other hand, excessive use of technology has the potential to reduce empathy, reduce direct social interaction, and foster consumer behavior and dependence on gadgets. Therefore, the active role of parents and teachers is needed in guiding and supervising the use of technology so that children can grow with balanced and positive characters.

Keywords: *character, influence, technology*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku dan karakter anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan karakter yang terjadi pada anak sekolah dasar akibat penggunaan teknologi, khususnya perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan akses informasi anak. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi secara berlebihan berpotensi menurunkan empati, mengurangi interaksi sosial langsung, dan menumbuhkan perilaku konsumtif serta ketergantungan terhadap gawai. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan guru dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi agar anak-anak dapat tumbuh dengan karakter yang seimbang dan positif.

Kata Kunci: karakter, pengaruh, teknologi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Generasi muda saat ini lahir dan tumbuh dalam era digital, di mana teknologi menjadi bagian integral dari keseharian mereka. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak manfaat dalam proses belajar-mengajar. Namun, di sisi lain, penggunaannya yang berlebihan dan tidak terarah dapat memengaruhi karakter siswa secara signifikan.

Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kharakter*, yang berarti "to mark" atau "menandai". Istilah ini pada awalnya merujuk pada tanda atau cap yang membedakan sesuatu dari yang lain oleh pusat bahasa kementerian pendidikan nasional. Dalam konteks manusia, karakter lebih difokuskan pada bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, karakter tidak hanya mencerminkan apa yang diyakini seseorang, tetapi juga bagaimana keyakinan tersebut diwujudkan melalui sikap, kebiasaan, dan interaksi sosial. Misalnya, seseorang

yang bersikap tidak jujur, kejam, atau tamak sering dianggap sebagai pribadi yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, individu yang bersikap jujur, bertanggung jawab, dan suka menolong sering disebut sebagai orang yang memiliki karakter mulia.

Dengan demikian, istilah karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*), namun lebih menekankan pada aspek moral dan etis dari perilaku seseorang. Kepribadian mencakup seluruh pola perilaku, sedangkan karakter lebih spesifik merujuk pada kualitas moral dalam perilaku tersebut. Menurut Zubaedi (2012) seseorang dapat disebut sebagai "a person of character" atau orang yang berkarakter, jika perilakunya konsisten dengan prinsip-prinsip moral yang diterima secara umum, seperti kejujuran, keadilan, dan empati.

Teknologi memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif, asalkan dimanfaatkan secara bijaksana oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau akademik, tetapi juga dapat diarahkan untuk menanamkan

nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain manfaatnya, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru bagi lingkungan pelajar.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter penting untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk kepribadian siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral, etika, budaya, dan akhlak mulia. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta mendorong siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam tindakan nyata sehari-hari, melalui proses pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan pengajaran.

Dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah dasar, menjadi sangat penting untuk memahami secara mendalam bagaimana teknologi secara spesifik memengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Pada tahap usia

ini, anak-anak berada dalam masa pembentukan karakter yang sangat krusial, di mana pengaruh lingkungan, termasuk media digital dan teknologi, dapat memberikan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif.

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur (*library research*). Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber informasi tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta literatur lainnya yang relevan dengan topik kajian. Melalui study literatur, penulis berupaya untuk memahami, menganalisis, dan menyusun berbagai teori serta konsep yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya. Sejalan dengan pendapat (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Keadaan yang Terjadi Pada Anak SD Akibat Pengaruh Teknologi

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, muncul kekhawatiran yang semakin besar terhadap perubahan perilaku siswa, khususnya dalam konteks dunia pendidikan. Fenomena ini bukan sekadar asumsi, melainkan sudah tampak jelas dalam kehidupan nyata saat ini. Banyak siswa sekolah dasar yang mulai mengandalkan teknologi dalam berbagai aspek aktivitas mereka-mulai dari proses pembelajaran di kelas, pencarian informasi, hingga berkomunikasi dengan teman sebaya melalui media sosial atau aplikasi perpesanan (Syafitri Syarifah dkk, 2024).

Meskipun teknologi memberikan kemudahan dan peluang untuk memperluas wawasan serta meningkatkan efektivitas belajar, di sisi lain, penggunaannya yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak. Beberapa di antaranya termasuk menurunnya kemampuan sosial, meningkatnya sikap individualistik,

serta terbentuknya kebiasaan instan yang mempengaruhi cara anak dalam berpikir dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, tantangan dunia pendidikan saat ini bukan hanya sebatas mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa penggunaannya dapat mendukung perkembangan karakter siswa secara seimbang dan berkelanjutan.

Banyak anak sebenarnya sudah cukup terampil mengoperasikan perangkat digital, namun kemampuan tersebut tidak selalu mereka terapkan dalam lingkungan belajar yang produktif (Syafitri Syarifah dkk, 2024). Sebaliknya, penggunaan teknologi lebih banyak diarahkan pada kegiatan yang bersifat hiburan, seperti bermain game, menonton video, atau menjelajahi media sosial. Hal ini mencerminkan adanya ketimpangan penguasaan teknologi dan pemanfaatan untuk tujuan edukatif.

Penting bagi peserta didik untuk memahami bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan sebuah platform yang menyediakan beragam informasi, pengetahuan, dan kesempatan belajar yang sangat luas. Teknologi seharusnya dimanfaatkan

sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri, bukan sekadar untuk bermain game atau menonton video. Dalam konteks ini, yang menjadi perhatian bukanlah teknologinya itu sendiri, melainkan bagaimana anak menggunakannya. Cara pengaplikasian teknologi oleh anak, ditambah dengan kurangnya pengawasan dan pengarahan dari pendidik maupun orang tua, menjadi faktor utama yang memengaruhi dampak teknologi terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, pendampingan yang tepat sangat dibutuhkan agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dampak Positif dan Negatif Teknologi Bagi Anak Sekolah Dasar Dini (Rizki Ananda dkk, 2023) mengungkapkan dampak positif dan negatif berasal teknologi digital, sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Seiring berjalannya waktu Penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar dapat berdampak positif

- a. Sarana mendapatkan informasi bagi peserta didik

Teknologi berperan penting sebagai sarana yang memudahkan peserta didik dalam memperoleh berbagai informasi secara cepat dan efisien.

- b. Dapat memfasilitasi akses informasi baru.
- c. Sarana hiburan.
- d. Sarana interaksi jarak jauh.
- e. Teknologi dapat membantu siswa dalam mencari materi.
- f. Melek akan pengetahuan dan perkembangan akan pembaharuan.

2. Dampak Negatif

- a. Menurunnya kemampuan sosial
Membuat siswa tertutup dan kurangnya pertemuan dan hubungan sesama manusia.
- b. Masalah Kesehatan Fisik
Mata lelah atau kering (digital eye strain), sakit leher dan punggung akibat postur duduk yang salah.
- c. Perubahan perilaku dan emosi
Paparasi konten digital yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan atau konten negatif lainnya, dapat memengaruhi perilaku anak. Anak menjadi lebih agresif, mudah marah,

atau meniru perilaku yang tidak pantas dari apa yang mereka lihat di media digital.

- d. Melemahnya Kemampuan Berpikir Kritis
- e. Terlalu sering mengandalkan internet untuk menjawab pertanyaan tanpa melalui proses berpikir sendiri dapat membuat anak kurang terlatih dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan berpikir secara logis.
- f. Siswa menjadi sasaran kejahatan seperti penculikan anak.
- g. Lalai mengerjakan Pekerjaan Rumah.

Anak yang terlalu fokus pada teknologi, seperti bermain game, menonton video, atau menggunakan media sosial, sering kali kehilangan waktu dan perhatian terhadap tanggung jawab utamanya sebagai pelajar. Salah satu dampak yang paling nyata adalah kelalaian dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas sekolah.

Adapun akibat positif dan negatif dari penggunaan teknologi menurut Syafitri Syarifah dkk (2024) sebagai berikut:

1. Akibat Positif

- a. Memudahkan peserta didik berdiskusi terkait pembelajaran.
- b. Peserta didik dapat mengulang materi pembelajaran secara online.
- c. Saat bosan, peserta didik bisa memanfaatkan teknologi sebagai hiburan.
- d. Meningkatkan kreaktifitas peserta didik.
- e. Memudahkan dalam mengakses berbagai materi ajar.

2. Akibat Negatif

Anak-anak kini cenderung mengalami penurunan produktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, terutama ketika mereka terlalu sering terpapar teknologi tanpa kontrol yang memadai. Selain menjadi lebih malas atau menunda-nunda pekerjaan, banyak anak juga menunjukkan peningkatan emosi, seperti mudah marah, cepat frustrasi, atau sulit mengendalikan diri. Tak hanya itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat memengaruhi sikap dan etika mereka dalam berinteraksi, termasuk menurunnya

rasa hormat terhadap guru maupun orang dewasa lainnya. Adapun dampak negatif lainnya:

- a. Kesulitan dalam bersosialisasi.
- b. Radiasi teknologi
- c. Ujaran kebencian (Bullying)
- d. Mudah terpengaruh berita yang belum jelas kebenarannya.

Salah satu masalah yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah dan terus meluas adalah bullying. Tindakan perundungan ini dapat meninggalkan dampak yang sangat mendalam bagi korban, baik secara emosional maupun psikologis. Dampaknya bukan hanya dirasakan saat kejadian berlangsung, tetapi juga bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Banyak korban bullying yang membawa luka batin itu hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah atas. Dalam kondisi tertentu, pengalaman tersebut membuat mereka menjadi pribadi yang tertutup, kehilangan rasa percaya diri, bahkan merasa tidak berharga. Lebih mengkhawatirkan lagi, beberapa korban menjadi rentan terhadap perilaku menyakiti diri sendiri, dan dalam kasus ekstrem, mereka mulai memiliki pikiran untuk mengakhiri hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa

bullying bukan masalah sepele, melainkan persoalan serius yang perlu segera ditangani dengan pendekatan yang empatik dan pencegahan sejak dini.

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Oleh Anak

Di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam membimbing anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan seimbang. Anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan di mana mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk konten digital yang mereka akses. Oleh karena itu, bimbingan orang dewasa menjadi kunci utama dalam mencegah dampak negatif dan menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini.

1. Peran Orang Tua

- a. Memberikan Pengawasan dan Batasan

Orang tua perlu mengawasi penggunaan teknologi di rumah, baik dari segi durasi maupun jenis konten yang diakses. Penetapan aturan screen time yang jelas dan konsisten sangat penting agar anak tidak terlalu lama berada di depan layar.

b. Menjadi Teladan dalam Penggunaan Teknologi
Anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Jika orang tua bijak dalam menggunakan gadget, tidak terlalu sering bermain ponsel saat bersama anak, maka anak pun akan belajar meniru kebiasaan tersebut.

c. Mendampingi Anak Saat Menggunakan Teknologi
Orang tua sebaiknya tidak membiarkan anak bermain gadget sendirian tanpa pendampingan. Dengan mendampingi, orang tua bisa menjelaskan mana konten yang baik, serta mendorong anak untuk memilih aplikasi atau video yang bersifat edukatif

d. Mendorong Kegiatan Alternatif Non-Digital
Untuk menyeimbangkan waktu anak, orang tua perlu mendorong mereka melakukan kegiatan lain seperti bermain di luar, membaca buku, menggambar, atau ikut kegiatan keluarga yang mempererat hubungan emosional (Hidayatulakiyah dkk, 2021).

2. Perang Guru

a. Mengintegrasikan Teknologi Secara Edukatif

Guru memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penggunaan media digital yang tepat bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Memberikan Edukasi Etika Digital

Guru perlu mengajarkan siswa tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab, termasuk etika dalam berkomunikasi online, menjaga privasi, dan tidak menyebarkan informasi yang tidak benar.

c. Membimbing Literasi Digital

Selain mengajarkan pelajaran umum, guru juga berperan dalam melatih kemampuan anak memilah informasi, mengenali sumber yang kredibel, serta berpikir kritis terhadap apa yang mereka temui di internet.

d. Bekerjasama dengan Orang Tua
Komunikasi antara guru dan orang tua penting untuk memastikan bahwa pembinaan terhadap anak berjalan selaras,

baik di sekolah maupun di rumah. Melalui komunikasi yang baik, kedua pihak bisa berbagi strategi untuk mengatasi tantangan dalam penggunaan teknologi.

Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Era Digital

Pada masa kanak-kanak, yang merupakan tahap awal pembentukan karakter, sangat penting bagi anak untuk dibimbing agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Di usia ini, anak masih sangat mudah menyerap apa pun yang mereka lihat dan dengar, termasuk dari konten-konten digital yang diakses melalui ponsel. Sayangnya, tidak semua tayangan atau video di ponsel bersifat mendidik atau memberikan contoh positif. Banyak juga konten yang tidak sesuai usia mereka, mengandung kekerasan, kata-kata kasar, atau perilaku yang tidak pantas, namun tetap dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak jika tanpa pengawasan.

Ketika anak mulai kecanduan ponsel, dampaknya bisa terlihat dalam kehidupan sosial mereka. Anak menjadi lebih tertutup dan enggan berinteraksi dengan teman sebaya. Misalnya, ketika diajak bermain atau

berkumpul bersama teman, anak lebih memilih duduk sendiri sambil menatap layar ponselnya. Ketergantungan semacam ini secara perlahan dapat menghambat kemampuan anak dalam bersosialisasi, menumbuhkan empati, dan membangun relasi sosial yang sehat. Jika terus dibiarkan, kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan kemampuan komunikasi anak di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar untuk hadir secara aktif, memberikan batasan yang sehat, dan mendorong anak agar lebih banyak terlibat dalam kegiatan nyata yang membangun karakter serta kemampuan sosialnya.

Kebiasaan anak menggunakan ponsel secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan aktivitas belajarnya. Anak-anak seringkali lebih tertarik untuk bermain game atau menonton video di ponsel daripada menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, ketergantungan terhadap internet juga membuat anak cenderung malas berpikir secara mandiri, karena mereka terbiasa mencari jawaban instan dari internet tanpa melalui proses belajar yang sebenarnya. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tidak hanya

kemampuan akademik yang terpengaruh, tetapi juga pembentukan karakter anak. Dalam konteks inilah, pemahaman tentang pendidikan karakter menjadi sangat penting. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab, tetapi juga menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk tantangan yang datang dari penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami pendidikan karakter, tujuannya, serta prinsipnya, agar penerapannya dalam pendidikan dapat berjalan secara efektif. Teknologi, meskipun memiliki banyak manfaat, dapat menjadi ancaman bagi pembentukan karakter jika tidak digunakan secara bijak.

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam pendidikan karakter anak. Tidak cukup hanya memberikan materi pelajaran, guru harus menjadi contoh nyata dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya. Keteladanan yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari komitmen moral dan profesional sebagai pendidik, yang juga menjadi bagian dari kesepakatan dan nilai-nilai yang dijunjung bersama di lingkungan sekolah.

Tak kalah penting, masyarakat juga memiliki peran besar dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Melalui kerja sama antara sekolah, komite sekolah, dan lingkungan sekitar, berbagai kegiatan positif dapat dirancang untuk membantu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kehadiran masyarakat sebagai teladan-baik dalam sikap maupun tindakan nyata akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai baik dalam diri anak. Dalam hal ini, masyarakat menjadi motor penggerak yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menerapkan norma dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal moral dan karakter peserta didik, bahkan karakter bangsa secara lebih luas. Di era digital ini, media informasi dan teknologi telah menjadi bagian utama dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Interaksi manusia kini semakin bergantung pada teknologi, baik dalam komunikasi, belajar, maupun hiburan.

Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui perangkat teknologi telah membawa pengaruh besar bagi semua kalangan, termasuk anak-anak dan remaja. Mereka kini hidup di tengah arus informasi yang begitu cepat dan bebas, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung penggunaannya. Jika teknologi digunakan secara tepat, maka dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Namun, jika tidak dibarengi bimbingan dan pengawasan yang memadai, maka teknologi justru bisa merusak karakter dan moral anak. Karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan karakter anak. Anak-anak sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh luar, sehingga mereka membutuhkan panduan yang konsisten untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Lingkungan keluarga mendukung, sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter, serta masyarakat yang menjadi teladan, semuanya merupakan elemen penting dalam pembentukan pribadi anak yang tangguh dan berakhlak.

Penggunaan teknologi memang tidak bisa dihindari dalam kehidupan modern, termasuk di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknologi tersebut digunakan dan diarahkan. Dengan bimbingan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter yang kuat, namun tanpa pengawasan, ia juga bisa menjadi ancaman bagi perkembangan moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 83-88.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363-372.
- Lubis, L. H. (2020). Dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtidayah. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 4(1).
- Santoso, F. A. (2020). Dampak penggunaan gawai terhadap pembelajaran siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49-54.

- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafitri, S., Sholeh, M., Fransiska, A., Tasya, A., Amanda, A. F., Lorenza, D. M., ... Hoiriyah, V. N. (2024). Transformasi karakter peserta didik akibat penggunaan teknologi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-508.
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter* (Cet. ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.